

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Penulis mengusung judul “**Perancangan *Islamic Centre* Sebagai Induk Kegiatan Dari Asrama Haji Donohudan Berdasarkan Arsitektur Perilaku Dalam Islam**”, berdasarkan judul tersebut maka substansi judul dapat diuraikan pembahasannya sebagaimana berikut :

Perancangan : Perancangan berasal dari kata rancang yang secara verbal berarti kegiatan merancang, sedangkan perancangan itu sendiri berarti proses, cara, perbuatan merancang.
(<https://kbbi.web.id/perancangan>, 2020).

Islamic Centre : *Islamic Centre* merupakan suatu tempat yang mewadahi kegiatan yang berupa fungsi ibadah, dakwah, pendidikan hingga fungsi servis yang tergabung ke dalam suatu wadah Pengembangan dan Pengkajian Islam (Burhanudin, 2018)

Induk Kegiatan : Berasal dari kata induk dan kegiatan. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata induk mempunyai arti yang menjadi pokok, yang utama atau pangkal yang menjadikan asal, inti, atau pusat.

serta kata kegiatan dalam KBBI mempunyai arti aktivitas, usaha, pekerjaan. Menurut uraian kata demi kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa induk kegiatan merupakan aktivitas pokok atau inti yang menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan yang lain. (<https://kbbi.web.id/>, 2020)

Asrama Haji Donohudan : Asrama Haji Donohudan adalah Asrama Haji milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang dibangun pada Tahun Anggaran 1996/1997 dengan tujuan sebagai tempat penampungan sementara pemberangkatan (embarkasi) dan pemulangan (debarkasi) calon jemaah haji dan atau jemaah haji pada waktu operasional haji serta dapat dioperasikan di luar waktu musim haji dan atau untuk kepentingan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Dokumen Asrama Haji Donohudan, *Hand Out*, 2018)

Arsitektur Perilaku dalam Islam : Sebuah pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan dua aspek disiplin ilmu yaitu Arsitektur Lingkungan dan Perilaku serta Arsitektur Islam. Arsitektur Lingkungan dan Perilaku adalah ilmu yang memberikan tekanan khusus pada hubungan arsitektur dengan lingkungannya, baik itu lingkungan fisik,

biotis maupun dan sosial serta membahas lebih dalam hubungan arsitektur dengan isu lingkungan sosial terutama isu perilaku manusia. (Haryadi, B. Setiawan, 2010)

Adapun Arsitektur Islam adalah sebuah pendekatan arsitektur yang diterapkan ke dalam sebuah perancangan bangunan yang diambil dari sistem nilai yang ada dalam Islam. (Utaberta, 2007).

Kesimpulan dari judul “Perancangan *Islamic Centre* Sebagai Induk Kegiatan Dari Asrama Haji Donohudan Berdasarkan Arsitektur Perilaku Dalam Islam” adalah sebuah perbuatan merancang pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam yang ditujukan sebagai induk kegiatan atau aktivitas inti yang menjadi pusat dan atau menaungi dari kegiatan-kegiatan yang lain termasuk kegiatan jemaah haji di Asrama Haji Donohudan yang menitik beratkan pada perpaduan dua aspek ilmu yaitu implementasi konsep Arsitektur Lingkungan dan Perilaku serta Arsitektur Islam baik secara abstrak (psikologi pengguna ruang) maupun konkret (visual).

1.2. Latar Belakang

1.2.1 Idealitas *Islamic Centre*

Islam adalah agama yang diturunkan Allah sebagai rahmat bagi alam semesta atau *rahmatan lil alamin*, yaitu seluruh manusia dan seluruh spesies yang hidup di alam semesta ini. Hal ini berarti bahwa ajaran Islam pada dasarnya untuk kemaslahatan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana pernyataan Allah SWT dalam Al-Quran Surat Taha ayat 2 yang berbunyi :

مَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya :

“Kami tidak menurunkan Al-Quran ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah”

Ajaran-ajaran Islam yang penuh dengan kemaslahatan bagi manusia ini, tentunya mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tidak ada satupun bentuk kegiatan yang dilakukan manusia, kecuali Allah telah meletakkan aturan-aturannya dalam ajaran Islam ini. Kebudayaan adalah salah satu dari sisi penting dari kehidupan manusia, dan Islam pun telah mengatur dan memberi batasan-batasannya.

Lebih dalam mengenai kehistorisan Islam, Islam merupakan agama yang multi aspek. Islam merupakan sebuah sistem yang terbangun dari *al-Islam* yaitu sebuah komitmen terhadap Tauhid atau ke-Esaan Allah SWT. Sebagai sebuah sistem, Islam tentu memiliki keterlibatan dan manifestasi-manifestasi historis dalam bentuk hukum, pemikiran teologi, dan kebudayaan. Peradaban Islam senantiasa terlahir dari rahim Islam yaitu visi Al-Quran yang mencita-citakan terciptanya *rahmatan lil 'alamin*.

Berbicara mengenai peradaban Islam, seperti yang kita ketahui bahwa peradaban membicarakan mengenai kemajuan Islam dimasa lampau dan kemunduran Islam dimasa kini. Namun, tidak bisa dielakkan lagi bahwa keadaan pada masa sekarang adalah berbanding seratus delapan puluh derajat dari kondisi Umat Islam pada masa lampau. Banyak kalangan yang menyadari kemunduran, kelemahan serta padamnya kejayaan mereka pada kondisi Umat Islam masa sekarang. Dikutip dari penulis Brilly El-Rasheed (2014) Alumnus Mahad Thaybiyah Surabaya, Umat Islam dengan segala bentuk tekad berusaha meraih kembali kejayaan dan keunggulan atas umat lainnya, semua berusaha meraihnya dengan memajukan peradaban Islam di dunia.

Salah satu faktor yang turut menyokong dalam proses memajukan peradaban Islam didunia adalah pelaksanaan rukun Islam yang kelima yaitu Haji. Menurut Iwan Gayo (2013) diketahui bahwa bukan hanya dari negeri Islam saja yang antusias dalam berhaji namun dari negeri non-Islam pun turut demikian. Seiring dengan abad kebangkitan Islam di seluruh dunia arus permintaan visa untuk berkunjung atau ziarah ke Mekkah dan Madinah baik untuk ibadah haji maupun ibadah umrah sejak 1 dasawarsa belakangan ini makin bertambah deras.

Kerajaan Arab Saudi sebagai pengelola Ka'bah yang terletak di Masjidil Haram Mekkah sejak lama telah menetapkan kuota atau jatah 1 (satu) jamaah per 1000 penduduk. Maka jika masyarakat Islam dunia ada 2 milyar jiwa, berarti kuota yang disediakan adalah 2 juta orang saja, namun pada kenyataannya setiap tahun ada lebih dari 2 juta Jama'ah Haji yang datang ke Mekkah.

Dikutip dari Jurnal Fiqih Haji oleh Dulsukmi Kasim (2018), bahwa dalam ajaran Islam, ibadah haji merupakan puncak peraih status keislaman seseorang. Ia menyempurnakan empat ajaran inti lainnya yaitu mengucapkan *syahadatain*, menjalankan shalat lima waktu, menunaikan zakat, serta berpuasa dibulan Ramadhan, dimana dalam Islam kelimanya ini disebut sebagai rukun Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw :

عن عبد الله بن عمر بن الخطاب رضي الله عنهما قال قال رسول الله ﷺ خمس شهادة أن لا إله إلا الله وأن محمدا عبده ورسوله وإقام الصلاة وإيتاء الزكاة وحج البيت وصوم رمضان.¹⁸

Artinya:

“Islam dibangun atas lima perkara, yaitu persaksian diri bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusanNya, menjalankan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah dan berpuasa di Bulan Ramadhan.”

Ibadah haji sebagai bagian yang tak terpisahkan dari keempat ajaran tersebut wajib dijalankan sekali seumur hidup bagi setiap muslim atau muslimah yang berkategori mampu. Dalil tentang kewajiban itu diperoleh berdasarkan informasi dari Al-Qur'an, al-Sunnah, dan Ijmak.

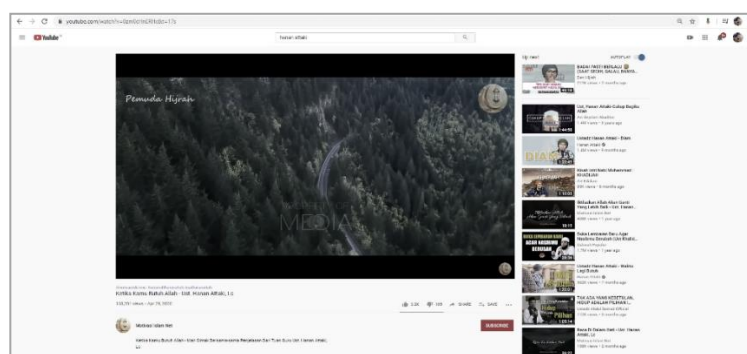
Menelaah mengenai ekstensi Islam pada masa sekarang atau lebih dikenal dengan kalangan millenial, eksistensi Islamisasi atau proses perkembangan Islam pada kalangan millenial tampaknya telah menunjukkan perubahan yang cukup pesat. Bukan hanya secara konvensional saja melainkan secara modern lewat daring (dalam jaringan) dan media sosial pun mulai tumbuh subur. Penyebaran informasi dan edukasi dalam proses dakwah pun kian menambah antusiasisme masyarakat di semua kalangan terutama kalangan anak muda. Banyak ditemui dakwah modern yang baik berbentuk gambar, video, kata-kata mutiara, kutipan

ayat, maupun gambar ilustrasi online dimedia sosial seperti pada *Instagram*, *YouTube*, *Facebook*, *Twitter* yang justru dapat sebagai media pengingat sedikit demi sedikit tentang ilmu-ilmu Islam yang terkadang dilupakan, seperti mengingatkan sepenggal-duapenggal kalimat nasehat, motivasi, pengetahuan umum, cara bersikap dan bersosialisasi dan masih banyak lagi yang seluruhnya bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Namun perlu digarisbawahi bahwa dalam proses berkegiatan, yaitu dalam konteks ini adalah dakwah maka pada dasarnya segala sesuatunya tetap membutuhkan ruang sebagai wadah utama.



Gambar 1. 1 (a) Dakwah Daring berupa Kutipan Ayat, (b) Dakwah Daring tentang Ilmu Keislaman

Sumber : [instagram.com/ Muhammad_khalil_99](https://www.instagram.com/Muhammad_khalil_99), diakses Juni 2020



Gambar 1. 2 Pengajian Daring Ustadz Hanan Attaki

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=0zm0cHnERHc&t=17s>, diakses Juni 2020

Menurut Berita Negara Republik Indonesia pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Asrama Haji disebutkan bahwa Asrama Haji

merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di lingkungan Kementerian Agama yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan haji dan Umrah. Asrama Haji sebagaimana yang dimaksud terdiri dari Asrama Haji Embarkasi, Asrama Haji Embarkasi Antara dan Asrama Haji Transit. Asrama Haji tempat yang berfungsi sebagai karantina sementara oleh calon jemaah haji sebelum dan setelah menjalankan ibadah haji di Tanah Suci, Mekkah. Fungsi daripada asrama haji sendiri adalah berusaha membina dan memberi pembekalan terkait aspek teknis maupun non-teknis yang dijalankan selama melakukan ibadah haji yang diharapkan pada saat hari pelaksanaan haji dapat berjalan sebagaimana mestinya sesuai kaidah – kaidah aturan dalam berhaji. Asrama haji biasanya juga sebagai tempat embarkasi dan debarkasi. Embarkasi adalah tempat pemberangkatan jemaah haji sedangkan debarkasi adalah tempat kedatangan jemaah haji. Dahulu tempat pemberangkatan calon jemaah haji hanya ada di Ibu Kota Jakarta, sekarang jumlah embarkasi di Indonesia yang notabene adalah negara dengan penduduk Islam terbesar didunia, makin hari makin bertambah.

Kota Boyolali adalah salah satu kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mempunyai banyak wadah pendidikan agama Islam. Berbagai pondok pesantren yang banyak ditemui di kota Boyolali. Sekolah-sekolah dan perguruan tinggi berbasis Islami juga mudah ditemui di kota ini. Keberadaan Asrama haji pun juga menambah deretan fasilitas islami di kota ini. Oleh karena itu perlu adanya pemusatan kegiatan Islam sebagai wadah pengetahuan, pendidikan, kegiatan ibadah mu’amalah dan dakwah. Sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan para pelajar, mahasiswa, dan pengunjung pada umumnya yang ingin menambah wawasan pengetahuan tentang Islam.

Islamic Centre memiliki pengertian yaitu sebagai wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan penunjang keislaman. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan ibadah mu’amalah dan dakwah. *Islamic Centre* juga

mempunyai peran sebagai pusat atau sentra informasi keislaman untuk umat muslim maupun umum yang ingin mengetahui dan mempelajari tentang Islam.

1.2.2 Issue



Gambar 1. 3 Diagram Issue

Sumber : Penulis, 2020

1.2.2.1 Makro Issue

A. Islamic Centre sebagai Landmark Jawa Tengah

Asrama Haji Donohudan adalah tempat karantina sementara jemaah haji sebelum berangkat ke tanah suci (embarkasi) serta sesudah dari tanah suci (debarkasi) yang merupakan satu-satunya asrama haji yang masih dikelola oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mana kebanyakan asrama haji di Indonesia telah dikelola oleh kementerian agama. Posisi struktural asrama haji ini

yaitu pada Unit Pengelola Asrama Haji Donohudan dibawah Badan Pengelola Keuangan dan Aset Provinsi Jawa Tengah.

Mantan Gubernur Jawa Tengah periode 1993-1998, Bapak Soewardi beropini bahwa adapun tujuan awal Asrama Haji Donohudan didirikan yaitu agar menyatukan masyarakat Jawa Tengah untuk berangkat bersama-sama dalam berhaji yang pada mulanya dalam proses berhaji ini harus ke Surabaya dan Jakarta terlebih dahulu, untuk itu maka dipilihlah di Kota Boyolali dengan beberapa alasan, yaitu : (1) dekat dengan Bandara Internasional Adi Soemarmo, yang dahulu hanya bandara ini yang telah berstatus internasional (2) memudahkan akses berhaji masyarakat Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta, walaupun lokasi secara strategis tidak ditengah. Langkah lanjutan dari bapak Gubernur Soewardi ini yaitu menjadikan Asrama Haji Donohudan sebagai *icon* Jawa Tengah dengan terus mempertahankan serta melestarikan aspek-aspek yang turut membangun peradaban asrama haji ini. Tidak bisa dipungkiri dengan alasan-alasan tersebut maka Asrama Haji Donohudan ini merupakan bangunan multifungsi yang tidak hanya digunakan sebagai sarana embarkasi dan debarkasi saja, melainkan pernah turut berkontribusi dalam memfasilitasi permintaan gedung dalam Asian Paragames 2011 yang digelar di kota Solo yang turut merubah beberapa tatanan bangunan guna memfasilitasi kebutuhan disabilitas peserta Asian Paragames 2011. Tidak hanya itu, sarana asrama haji ini kerap kali digunakan sebagai tempat

1.2.2.2 Mikro Issues

A. Bangunan dan Lingkungan Sekitar

1. Visual Bangunan

Mengenal gaya arsitektur Islam tentunya tidak terlepas dari bangunan rumah ibadah umah Islam, mesjid. Cikal bakal dari arsitektur Islam itu sendiri berakar dari bangunan Ka'bah yang terletak di Mekkah, Arab Saudi. Arsitektur Islam itu sendiri didefenisikan sebagai hasil karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik (sesuatu yang nampak secara jelas oleh panca indera) dan metafisik (sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi

dapat dirasakan hasilnya) bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim.

Perancangan sebuah *Islamic Centre* khususnya dan bangunan pada umumnya tidak lepas dari segi fasade bangunan atau tampilan visual bangunan. Fasade bangunan mencitrakan mengenai tema, karakter, filosofi dan fungsi dari tiap-tiap bangunan yang dibangun. Fasade bangunan yang buruk menyebabkan pengguna kesulitan untuk memahami fungsi dari bangunan itu sendiri, terlebih lagi jika tidak ada keterangan nama bangunan. Fasade bangunan baiknya memberikan kesan visual bahwa pengguna mengerti dengan sendirinya bahwa ini merupakan bangunan *Islamic Centre* tanpa mengetahui dari tulisan grafis bahwa bangunan ini merupakan *Islamic Centre*. Visualisasi bangunan akan terbaca oleh pengguna ketika pengguna berhasil menerjemahkan jenis bangunan apa yang kita rancang tanpa melibatkan bantuan tulisan grafis. Pada kondisi eksisting Asrama Haji Donohudan ini perlu adanya penekanan secara visual bahwa didalam bangunan ini terdapat aktifitas-aktifitas religius yang mampu mencitrakan pengguna didalamnya.

2. Elemen Lansekap

Elemen lansekap merupakan salah satu elemen perancangan yang menjadi titik krusial pada sebuah objek yang dirancang. Aspek-aspek estetika, kenyamanan thermal, suasana dan visual dapat dihasilkan dari perpaduan elemen yang ditata, dikelola serta dipadupadankan menjadi sebuah konsep mikro pada perancangan yang mampu membuat stimulus positif bagi para pengguna.

Kondisi eksisting Asrama Haji Donohudan didominasi oleh elemen keras seperti *paving block* pada lantai bangunannya, dan sangat sedikit sekali ditemui elemen lunak seperti rerumputan,

pepohonan, tanaman perdu, tanaman hias dan taman di bagian kompleks asrama ini. Elemen air (*aquascape*) pun tidak ditemukan di area kompleks asrama ini. Hal ini menimbulkan minimnya daerah resapan serta menimbulkan suasana gersang ketika siang hari.

B. Kondisi Psikologi

1. Ketidaksiapan Calon Haji

Telah banyak diketahui bahwa calon jemaah haji berasal dari berbagai latar belakang, baik dari segi kondisi sosial, ekonomi, pandangan hidup, budaya serta norma dan nilai. Fenomena-fenomena langka atau tidak terduga (*unpredictable phenomenon*) ternyata terjadi pada saat proses karantina calon jemaah haji ini. Sebagai contohnya yaitu seperti yang telah dikatakan oleh pihak pengelola sekaligus panitia embarkasi dan debarkasi haji bahwa terdapat calon jemaah haji yang berperilaku menyimpang, seperti tiba-tiba meminta pulang serta keliling-keliling kompleks asrama tanpa tujuan yang jelas. Pengelola mengindikasikan bahwa perilaku ini merupakan dampak dari rendahnya tingkat keimanan seseorang sehingga menimbulkan tekanan dan menyebabkan stress. Latar belakang dari fenomena ini disinyalir karena calon jemaah haji tidak mempunyai kesiapan lahir batin untuk melaksanakan ibadah haji di tanah suci, pengelola beropini bahwa hal ini disebabkan karena dorongan dari sang anak dan hanya mengikuti kebutuhan duniawi bukan semata-merta diniatkan beribadah karena Allah SWT.

2. Tekanan dan Stress

Seperti yang telah dijelaskan pula pada poin sebelumnya, tekanan dan stress sangat mempengaruhi perilaku calon jemaah haji dalam proses karantina di asrama ini. Sebagai contoh lanjutan, pengelola mengatakan bahwa terdapat calon jemaah haji yang diduga tertekan karena minimnya waktu istirahat serta padatnya

jadwal pada proses karantina ini. Pengelola menemukan kerusakan pada pintu kamar karena faktor terburu-buru.

3. Desakan Pengantar

Banyaknya calon jemaah haji yang dikarantina berbanding lurus dengan banyaknya pengantar jemaah yang berada di area kompleks asrama haji. Kebijakan yang diterapkan bahwa pengantar hanya dapat mengantarkan calon jemaah haji diluar sempadan pagar kompleks asrama dan hanya boleh bersalaman dibalik pagar kompleks menimbulkan desakan sehingga tidak dapat dipungkiri terjadi tindakan kriminal seperti adanya copet. Selain itu, tingkat kemacetan yang tinggi pada jalan arteri didepan kompleks asrama pun turut menambah deretan permasalahan yang diakibatkan minimnya fasilitas atau wadah bagi pengantar calon jemaah haji.

Pemilihan *Islamic Centre* sebagai induk atau *core* kegiatan berupaya memayungi Asrama Haji Donohudan sebagai bagian dari area *Islamic Centre* ini. Alasan pemilihan *Islamic Centre* sebagai bentuk perluasan fungsi tidak lain karena telah adanya Asrama Haji Donohudan ini yang jika disesuaikan dengan Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Centre* di Seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama RI (dalam Fiza, 2017) maka lingkup kegiatan *Islamic Centre* tersebut salah satunya adalah kegiatan naik haji yaitu berupa kegiatan pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, penataran/penyuluhan, latihan menasik haji, tata cara berpaikan dengan kain ihrom, cara ibadah diperjalanan, praktek hidup beregu dan mengkoordinasi keberangkatan. Penambahan fasilitas serta perluasan fungsi dari asrama haji inipun dapat terwujud dengan memasukkan fungsi-fungsi Asrama Haji kedalam fungsi yang lebih kompleks yaitu sebuah *Islamic Centre*. Tujuannya yaitu sebagai pusat kegiatan religi di Kota Boyolali dalam satu *linkage* tatanan massa sekaligus sebagai pemusatan kegiatan Islam sebagai wadah pengetahuan, pendidikan, kegiatan ibadah mu'amalah dan dakwah.

Setiap bentuk produk desain yang direncanakan tidak akan lepas dengan sebuah ideologi atau pendekatan yang dianut oleh sang perancang dalam proses

perancangan tersebut. Pendekatan-pendekatan sebagai respon dari solusi arsitektural terhadap isu ini dapat menggunakan pendekatan ilmu Arsitektur Lingkungan dan Perilaku dengan mengkaitkan hubungan Arsitektur Lingkungan dan Perilaku dengan tata ruang. Faktor atas fungsi-fungsi yang kompleks (aspek fisik) serta pengguna civitas (aspek sosial) yang dimunculkan dalam desain *Islamic Centre* ini mendorong penulis untuk memunculkan hubungan sinergi antara lingkungan fisik, biotis dan sosial yang optimal. Apalagi peran *Islamic Centre* sebagai pusat kegiatan religi ini sangat membutuhkan perhatian khusus secara psikologi arsitektur agar civitas baik dari kalangan muda maupun tua merasakan hawa dan kondisi jiwa yang tenang, nyaman dan khusyuk saat melakukan kegiatan di *Islamic Centre* ini . Serta sebagai wahana yang tepat untuk memberikan sumbangan nyata bagi proses penciptaan lingkungan terbangun yang lebih baik.

Menurut (Haryadi dan B. Setiawan, 2010) bahwa penekanan pada aspek lingkungan ini dianggap penting karena selama ini belum banyak pembahasan yang mengaitkan arsitektur dengan isu lingkungan, terutama lingkungan sosial. Meskipun dinegara-negara Barat bidang studi mengenai hubungan antara Arsitektur Lingkungan dan Perilaku telah berkembang sejak sekitar tiga dasawarsa lalu, tidak demikian yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia perkembangan bidang studi Arsitektur Lingkungan dan Perilaku yang merupakan bagian ilmu dari arsitektur ini masih sangat dini dan belum menjadi minat banyak orang. Bidang ini baru mulai dikenal di Universitas Gadjah Mada sekitar pertengahan tahun delapan puluhan, khususnya Ketika beberapa staf pengajar dari Universitas Wisconsin, Milwaukee, Amerika menjadi dosen tamu di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada, terutama melalui salah seorang tokoh dibidang Arsitektur Lingkungan dan Perilaku yakni Professor Amos Rapoport.

1.3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menarik untuk dipelajari

:

1. Bagaimana merancang *Islamic Centre* Donohudan dengan menerapkan Arsitektur Lingkungan dan Perilaku berdasarkan perspektif Arsitektur Islam dalam aspek perwujudan fisik dan psikologis?
2. Bagaimana mewujudkan *Islamic Centre* sebagai *landmark* Jawa Tengah dalam aspek arsitekturalnya berkaitan dengan perluasan fungsi dalam *linkage* tatanan massa dan visual?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

1. Membuat konsep perancangan *Islamic Centre* Donohudan dengan menerapkan Arsitektur Lingkungan dan Perilaku berdasarkan perspektif Arsitektur Islam dalam aspek perwujudan fisik dan psikologis.
2. Menentukan Langkah dalam mewujudkan *Islamic Centre* sebagai *landmark* Jawa Tengah dalam aspek arsitekturalnya berkaitan dengan perluasan fungsi dalam *linkage* tatanan massa dan visual.

1.4.2. Sasaran

1. Membangun *Islamic Centre* yang *iconic* sebagai perwujudan wacana *landmark* Jawa Tengah.
2. Menghasilkan konsep perancangan, bentuk dan tampilan bangunan yang dapat menstimulus psikologi yang baik bagi seluruh civitas serta mencerminkan nilai-nilai islami dalam segi konkret maupun abstrak.
3. Menghasilkan konsep pengolahan tatanan massa yang efektif, efisien dan nyaman bagi seluruh civitas *Islamic Centre* sesuai kombinasi pendekatan yang dianut.
4. Memaksimalkan fasilitas dan fungsi ruang agar proses dakwah seluruh civitas *Islamic Centre* menjadi mudah, nyaman serta menambah tingkat ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pendekatan yang dianut.

1.5. Lingkup Pembahasan

Lingkup bahasan pada proses perancangan Tugas Akhir ini adalah segala aspek dan elemen yang berkaitan dengan konsep pendekatan yang dianut secara khusus guna menghasilkan luaran produk *Islamic Centre* yang fokus dan tidak

menyimpang dan meluas dari konsep utama. Adapun Batasan-batasan guna memfokuskan bahasan adalah sebagai berikut :

1. Objek : *Islamic Centre* sebagai pusat kegiatan dakwah di Boyolali yang memayungi Asrama Haji Donohudan sebagai salah satu elemennya.
2. Fokus : Melahirkan emosi positif baik secara lahiriah maupun batiniah seluruh civitas *Islamic Centre* dengan stimulus yang ditimbulkan dari pendekatan lingkungan, perilaku dan Islam agar tercipta hubungan yang sinergi antara manusia, lingkungan dan Allah SWT lewat penambahan fasilitas dan perluasan fungsi yang dirancang.

1.6. Metode Pembahasan

Penulis menggunakan beberapa metode pembahasan sebagaimana berikut dalam proses perancangan *Islamic Centre* :

1. Metode Kualitatif

Metode ini bekerja dengan cara berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Pada metode ini peneliti menggunakan perspektif dari partisipan masyarakat dan pengelola sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil akhir.

Penulis melakukan metode ini dengan pengumpulan data dengan pengamatan empirik dilapangan (*site observation*), mengamati keadaan eksisting, pengambilan foto atau sketsa gambar, serta wawancara sederhana dengan civitas Asrama Haji Donohudan maupun dengan masyarakat sekitar sesuai kasus yang sesuai dan mendukung tema yang diangkat penulis.

2. Metode Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur ke beberapa pustaka buku, dokumen yang relevan, jurnal dan penelitian guna mengumpulkan perbendaharaan data yang mampu mendukung tema yang diangkat penulis sebagai data sekunder.

3. Metode Analisis Konsep

Metode ini dilakukan dengan cara menelaah dan membongkar isu dilapangan baik dari segi sosial kemasyarakatannya maupun sumber daya alamnya serta merumuskan solusi lewat potensi yang dikaitkan dengan pendekatan perancangan *Islamic Centre* melalui pendekatan lingkungan, perilaku dan Islam. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut akan menghasilkan konsep perencanaan yang menjadi pedoman utama dalam proses perancangan *Islamic Centre*.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir mengenai perancangan *Islamic Centre* adalah sebagaimana berikut :

BAGIAN PEMBUKAAN

Bagian Pembukaan berupa berisi lembar-lembar legalitas laporan berupa halaman judul, lembar pengesahan, lembar penilaian I & II, lembar pernyataan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel serta abstrak.

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas deskripsi uraian judul, latar belakang penulisan laporan tugas akhir yang melatarbelakangi penulis dalam proses Perancangan *Islamic Centre* Sebagai Induk Kegiatan Dari Asrama Haji Donohudan Berdasarkan Arsitektur Perilaku Dalam Islam, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta sistematika penulisan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas dan mengkaji berbagai macam teori yang digunakan dalam proses perancangan *Islamic Centre* berdasar Arsitektur Lingkungan dan Perilaku serta Arsitektur Islam, studi kasus atau studi preseden dari *Islamic Centre* yang sudah ada, serta elemen-elemen perancangan yang digunakan dalam mendesain baik secara konkret maupun abstrak.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI

Mendesripsikan mengenai lokasi atau data fisik dari site perancangan *Islamic Centre* di sekitar Asrama Haji Donohudan, kondisi eksisting, data non fisik sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan sosial terkait Asrama Haji, serta gagasan perencanaan dan perancangan proses perancangan *Islamic Centre* berdasar Arsitektur Lingkungan dan Perilaku serta Arsitektur Islam.

BAB IV : ANALISIS KONSEP PERANCANGAN

Membahas Analisa dan konsep dasar atas solusi dari isu-isu yang ada terkait Perancangan *Islamic Centre* Sebagai Induk Kegiatan Dari Asrama Haji Donohudan Berdasarkan Arsitektur Perilaku Dalam Islam meliputi : Analisa dan konsep makro, mikro, messo, seperti Analisa tatanan massa, Analisa konsep site, Analisa konsep ruang, Analisa konsep tampilan arsitektur, Analisa konsep struktur dan utilitas, Analisa konsep penekanan arsitektur dan pendekatan.

BAGIAN PENUTUPAN

Bagian Penutupan berisi daftar pustaka laporan serta lampiran hasil produk desain *Islamic Centre* diantaranya gambar situasi, siteplan, denah lengkap, tampak lengkap, potongan lengkap, gambar struktur, gambar jaringan utilitas, gambar lansekap, perspektif interior dan perspektif eksterior.